

**PENGGUNAAN MEDIA FILM PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN SISWA MENULIS NASKAH DRAMA KELAS XI
SMA NEGERI 1 PANYABUNGAN UTARA
TAHUN AJARAN 2019-2020**

Dina Syahfitri¹, Robiyatul Adawiyah²
dinasyahfitri661@gmail.com

Dosen FKIP Universitas Graha Nusantara Padangsidimpuan

ABSTRAK

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah tentang penggunaan media film pendidikan dalam meningkatkan kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI SMA. Permasalahan ini diambil karena guru cenderung tidak memberikan pembelajaran secara maksimal, dan hanya lebih banyak memberikan materi dan tidak memberikan kesempatan bagi siswa lebih banyak memberikan materi dan tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk menuangkan ide dan kreativitasnya dalam menulis naskah drama. Akan tetapi, sampai sekarang belum diketahui bagaimana kualifikasi kemampuan para siswanya. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian tentang kemampuan menulis naskah drama siswa baik itu secara klasikal maupun individual. Padahal seorang guru seharusnya perlu mengetahui bagaimana kualifikasi kemampuan para siswanya. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian tentang kemampuan menulis naskah drama agar diketahui kualifikasi kemampuan para siswa. Apabila hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis naskah drama para siswa sudah baik, maka perlu dipertahankan dan ditingkatkan agar kemampuan menulis naskah drama siswa semakin naik. Akan tetapi kalau hasil penelitian menunjukkan kurang baik, perlu diberi alternatif teknik pembelajaran yang lebih tetap untuk meningkatkan hasil belajar menulis naskah drama siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui data tentang kemampuan menulis naskah drama para siswa secara klasikal maupun individual. Sampel yang dijadikan pada kegiatan penelitian ini adalah sebanyak 68 siswa atau seluruh populasi dengan menggunakan teknik total sampling. Instrumen penelitian adalah tes kemampuan menulis naskah drama yang difokuskan pada aspek: dialog, teks samping, tokoh, alur dan amanat. Untuk mengetahui identifikasi pemerolehan persentase skor penggunaan media film pendidikan dalam menulis naskah drama siswa dipakai rumus $p = \frac{y_2 - y}{y} \times 100$. Berdasarkan analisis data penelitian, disimpulkan bahwa kemampuan menulis naskah drama siswa dikategorikan baik sekali. Selanjutnya dari hasil penelitian tersebut penulis memberikan motivasi terhadap para siswa untuk lebih banyak membaca buku dan melihat berbagai macam media agar kemampuan menulis naskah drama siswa lebih baik.

Kata kunci : media pembelajaran, film, menulis, drama

PENDAHULUAN

Aneka metode dan sistem pembelajaran selalu direvisi disesuaikan dengan perkembangan zaman. Hal ini terbukti dengan adanya revisi kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah. Sejalan dengan hal tersebut pencapaian target kurikulum nasional akan berjalan dengan optimal dengan metode dan teknik pembelajaran yang baik dari guru.

Artinya guru adalah pusat pendidikan yang berperan penting dalam pelaksanaan pengajaran di kelas.

Dalam bab IV pasal 19 peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan dinyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi

peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarya, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Ketentuan tersebut dipertajam lagi dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses menyatakan bahwa kegiatan inti dalam pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode yang disajikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

Dalam dunia pendidikan dan pengajaran, sastra merupakan salah satu materi pengajaran yang harus disampaikan. Pengajaran sastra termasuk dalam pengajaran yang sudah tua dan sampai sekarang tetap bertahan dalam pengajaran dan juga tercantum dalam kurikulum sekolah. Bertahannya pengajaran sastra di sekolah dikarenakan pengajaran sastra mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai aspek tujuan pendidikan, seperti aspek pendidikan susila, sosial, sikap, penilaian dan keagamaan (Rusyana 1982: 26).

Rusyana mengungkapkan bahwa tujuan pengajaran sastra adalah agar siswa memperoleh pengalaman dan pengetahuan. Salah satu upaya dalam mencapai tujuan pengajaran dan pengetahuan sastra, yang diajarkan pada siswa hendaknya beranjak dari suatu penghayatan dari suatu karya sastra yang kongkrit. Hal ini berarti, bahwa pengetahuan merupakan pelengkap pengalaman sastra sehingga siswa betul-betul memperoleh akar yang kuat. Sehubungan dengan hal tersebut maka nilai pengajaran sastra memiliki dua tuntutan yang dapat diungkapkan sehubungan dengan watak yaitu : (a). pengajaran sastra hendaknya mampu membina perasaan yang lebih tajam, dan (b). pengajaran sastra hendaknya mampu memberikan bantuan dalam usaha mengembangkan kualitas kepribadian siswa, misalnya ketekunan, kepandaian, pengimajian dan penciptaan. Ruang lingkup pembelajaran sastra khususnya menulis drama, siswa diharapkan mampu menulis teks drama. Selain itu, dengan menulis teks drama, pengalaman batin siswa akan bertambah,

wawasan siswa semakin luas sehingga terbentuk sikap positif dalam diri siswa untuk menghadapi norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

Pembelajaran menulis teks drama guru cenderung tidak memberikan pembelajaran secara maksimal, karena guru merasa pembelajaran menulis teks drama tidak begitu penting. Guru lebih banyak memberikan teori mengenai menulis teks drama tanpa memberikan kesempatan yang lebih kepada siswa untuk menuangkan ide dan kreativitasnya dalam menulis teks drama. Padahal dalam kenyataannya pembelajaran sastra, khususnya drama dapat membina perasaan siswa dan mampu memberikan bantuan dalam usaha mengembangkan kualitas kepribadian siswa, misalnya ketekunan, kepandaian, pengimajian dan penciptaan. Selain itu, sering ditemukan beberapa permasalahan diantaranya siswa kurang berminat dan kurang serius dalam mengikuti pelajaran, banyak siswa yang mengeluh jika kegiatan pembelajaran sampai pada menulis. Mereka merasa kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan kedalam sebuah tulisan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Panyabungan Utara.

Media yang digunakan untuk melihat kemampuan siswa dalam menulis teks drama yaitu dengan menggunakan film. Film yang akan diperlihatkan peneliti akan menjadi sebuah acuan untuk siswa menulis teks drama. Hasil karya siswa itulah yang akan menjadi sebuah acuan dalam melihat kemampuan menulis teks drama. Film digunakan sebagai media penelitian dengan mempertimbangkan bahwa yang menjadi objek penelitian adalah siswa SMA sehingga perlu disiapkan sebuah pola agar cara berpikir siswa dalam menulis naskah drama lebih terarah. Peneliti menggunakan film "Laskar Pelangi oleh Andrea Hirata" sebagai medianya. Selain itu, siswa juga dapat memetik banyak pesan yang tersirat dalam film dan nantinya dapat

memotivasi dalam kemampuan untuk mengembangkan bakatnya dalam menulis.

Pada penelitian ini batasan masalah yang akan diteliti adalah, penggunaan media film pendidikan dalam meningkatkan kemampuan menulis naskah drama tragedi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Panyabungan Utara Tahun Ajaran 2019-2020.

Rumusan masalah pada penelitian ini berupa : “Bagaimana kualifikasi penggunaan media film pendidikan dalam meningkatkan kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Panyabungan Utara Tahun Ajaran 2019-2020?”

Sesuai dengan pembahasan penelitian yang dikemukakan diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan media film pendidikan dalam meningkatkan kemampuan menulis naskah drama (melalui media *Laskar Pelangi* yang diperlihatkan), siswa kelas XI SMA Negeri 1 Panyabungan Utara Tahun Ajaran 2019-2020.

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka dugaan sementara peneliti adalah : Penggunaan media film pendidikan dapat meningkatkan kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Panyabungan Utara Tahun Ajaran 2019-2020.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan waktu penelitian merupakan suatu tempat dimana sumber data diperoleh. Betapa pentingnya tempat penelitian bagi seorang peneliti, karena dari lokasi tersebutlah seorang peneliti bisa memperoleh data yang diperlukan. Jadi sebelum melaksan penelitian perlu ditetapkan lokasi penelitiannya Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kelas XI SMA Negeri 1 Panyabungan Utara. Tempat ini ditetapkan sebagai lokasi penelitian mengingat peneliti melaksanakan PPL dilokasi tersebut peneliti memiliki keinginan yang kuat untuk mengadakan penelitian, khususnya tentang kemampuan Menulis Naskah Drama siswa kelas XI SMA.

Masalah kemampuan menulis naskah drama dijadikan sebagai objek penelitian mengingat bahwa sepengetahuan penulis masalah tersebut belum pernah diteliti disekolah itu.

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019-2020.

Sebelum melaksanakan penelitian dipersiapkan bahan-bahan serta alat yang mendukung pelaksanaan penelitian. Bahan-bahan dimaksud antara lain : sejumlah teori yang diperoleh dari berbagai bahan pustaka. Kemudian instrument atau alat yang dijadikan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Dalam pengumpulan data penelitian, dipersiapkan instrument berupa sebuah flim pendidikan (*Laskar Pelangi* oleh Andrea Hirata), yang akan diperlihatkan kepada seluruh siswa. Flim tersebut akan menjadi acuan untuk menganalisis kemampuan membuat teks drama siswa.

Di samping instrument dilakukan pula tes untuk mengetahui kemampuan mereka tentang menulis naskah drama tersebut. Bentuk tes yang digunakan adalah bentuk esai dengan cara menyuruh siswa menuliskan sebuah drama dan menguraikan unsur-unsur drama. Tes bentuk esai diyakini cocok untuk mengetahui data tentang kemampuan menulis drama.

Metode penelitian yang ditetapkan adalah metode deskriptip. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian yang ditetapkan yaitu penggunaan media film pendidikan dalam meningkatkan kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Panyabungan Utara Tahun Ajaran 2019-2020. Data kemampuan menulis naskah drama tersebut adalah kemampuan siswa pada saat penelitian.

Kemudian, penelitian ini hanya bertujuan untuk mendeskripsikan temuan data dilanjutkan dengan pengolahan sehingga ditemukan suatu kesimpulan tentang kemampuan para siswa. Dengan demikian, tidak menelusuri atau membandingkannya dengan variabel yang lain.

Menurut pendapat Arikunto (2006), "populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Sedangkan Putrawan (1990) menyatakan bahwa Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Kalau tiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasinya akan sama dengan banyaknya manusia".

Sampel merupakan sebagian kecil atau cuplikan yang mewakili populasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Surakhmad (1982) dalam penyelidikan yang bersifat praktis, masalah sampel besar sekali peranannya. Ada penyelidikan yang sulit sekali dilakukan dengan menggunakan sampel saja, sehingga populasi harus dipergunakan. Selama populasi itu kecil atau terbatas, kesulitannya hampir tidak ada".

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka populasi penelitian ini adalah seluruh siswa XI SMA Negeri 1 Panyabungan Utara Tahun Ajaran 2019 – 2020 sebanyak 68 siswa. Lazimnya sebuah penelitian, apabila populasinya dirasa terlalu besar maka peneliti boleh mengambil hanya sebagian saja dari populasi untuk dijadikan objek penelitian. Hal ini mengingat apabila jumlah populasi yang besar pula. Akan tetapi mengingat populasi penelitian ini yang relatif sedikit yaitu hanya 68 siswa saja, maka penulis berinisiatif untuk menjadikan seluruh populasi sekaligus menjadi sampel atau total sampling yang berjumlah 68 siswa.

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas initerdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai. Setiap siklus mencakup 4 kegiatan, yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Hubungan keempat tahapan tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan

secara berkelanjutan dan berulang.

1. Rancangan Prasiklus,

Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan adalah kegiatan awal meliputi : 1) mengucapkan salam, 2) berdoa, 3) mengabsen peserta didik, 4) memeriksa kesiapan peserta didik dalam belajar, 5) apersepsi dilakukan dengan cara guru bertanya kepada peserta didik tentang apa yang dimaksud dengan drama tragedi, dan 6) guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai secara sederhana.

Kegiatan inti, meliputi : 1) guru menjelaskan tentang apa yang dimaksud dengan drama tragedi, 2) guru memberikan tugas kepada masing-masing siswa untuk membuat karangan drama yang bertajuk tragedi, 3) kemudian guru mengajak beberapa siswa untuk membacakan hasil karangan mereka di depan kelas, dan siswa yang lainnya menyimak hasil karya dari teman mereka, 4) mengadakan evaluasi secara individu. Kegiatan akhir, meliputi : 1) menarik kesimpulan, 2) memberikan nasihat - nasihat dan motivasi kepada peserta didik tentang pentingnya untuk mengembangkan kemampuan menulis drama, dan 3) guru memberikan tindak lanjut berupa tugas rumah, membuat sebuah karangan drama tentang tragedi.

Setelah melakukan proses pembelajaran pada pertemuan prasiklus tanpa melakukan media film. Kemampuan menulis teks drama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Panyabunga Utara kurang berhasil. Maka dari itu diadakan pertemuan ke II dengan penerapan metode pembelajaran dengan menggunakan media film pendidikan dalam meningkatkan kemampuan menulis teks drama.

2. Rancangan Siklus I

a) Tahap Perencanaan

Langkah – langkah pembelajaran yang dilakukan adalah kegiatan awal meliputi :1) mengucapkan salam, 2) berdoa, 3) mengabsen peserta didik, 4) apersepsi

dilakukan dengan cara guru melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi pelajaran sebelumnya, 5) guru mengaitkan materi yang akan disajikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik dengan menggunakan media film pendidikan.

Kegiatan inti meliputi : 1) tahap penyajian materi yang dilakukan oleh guru secara klasikal, kegiatannya adalah guru memberi penjelasan singkat mengenai unsur-unsur serta langkah-langkah menulis drama, 2) guru melakukan koreksi pada pertemuan sebelumnya, 3) guru mengatasi kekurangan pada pertemuan sebelumnya dengan memberi dorongan dan motivasi tentang bakat menulis sejak dini, dapat menambah uang saku jika hasil tulisan tersebut dikirim ke surat kabar, selain itu juga dapat menjadi suatu propesi dikemudian hari, 4) guru menginformasikan tentang penggunaan media film pendidikan terhadap kemampuan menulis teks drama kepada peserta didik, 5) dari hasil diskusi berupa kerangka karangan drama tersebut setiap peserta didik diminta untuk mengembangkannya menjadi sebuah drama yang utuh, dan 6) melakukan evaluasi secara individu.

Kegiatan akhir meliputi: guru mengadakan refleksi materi dengan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, kemudian guru dan peserta didik bersama-sama memantapkan materi dengan pokok bahasan yang telah dipelajari dan menutup pelajaran.

b) Pengamatan

Melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan lembar observasi oleh guru. Tahap observasi juga dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Observasi diarahkan pada poin - poin dalam pedoman yang telah dirumuskan peneliti. Pada hasil pengamatan bahwa peserta didik kelas XI SMA XI SMA

Negeri 1 Panyabungan Utara diketahui aktivitas dan motivasi peserta didik masih rendah.

Hal ini terlihat pada karangan peserta didik yang belum memaknai pelajaran menulis teks drama dengan baik.

c) Refleksi

Refleksi berarti penilaian dan penhkJajian terhadap hasil evaluasi data berkaitan dengan indikator kinerja pada prasiklus dan siklus I. Refleksi ini dilakukan dengan membandingkan aktivitas belajar, serta hasil karangan menulis drama peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Panyabungan Utara sebelum dan sesudah dilakukan penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian prasiklus dan siklus I bahwa peserta didik masih belum mampu memahami konsep menulis drama dengan baik yaitu dari segi penetapan unsur-unsur drama itu sendiri. Sasaran dari siklus I yakni peserta didik memperoleh nilai > 75 (KKM) dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kelas XI SMA Negeri 1 Panyabungan Utara masih belum maksimal dari kekurangan yang terjadi pada siklus I maka akan dilakukan lagi suatu perbaikan dalam pelaksanaan yang akan direncanakan pada siklus II.

3. Rancangan Siklus I

a) Tahap Perencanaan

Langkah- langkah yang dilakukan dalam tahap ini adalah 1) menentukan pokok bahasan yaitu menulis teks drama tragedi, 2) merencanakan pembelajaran dengan menggunakan media film pendidikan, 3) mengembangkan skenario pembelajaran berdasarkan rancangan yang dibuat, 4) menyusun lembar kerja siswa, dan 5) menyiapkan peralatan yang dibutuhkan dalam mengajar.

b) Tahap Pelaksanaan

Guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan penggunaan film pendidikan dalam meningkatkan

kemampuan menulis teks drama yang mengacu pada lembar kerja siswa.

c) Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Observasi diarahkan pada poin-poin dalam pedoman yang telah dirumuskan oleh peneliti. Dalam hal ini dilakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa, serta pada kegiatan berupa kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil pengamatan ini terlihat pada keefektifan, keantusiasan, motivasi, serta hasil karangan peserta didik telah menunjukkan partisipasinya dengan baik. Selama proses pembelajaran berlangsung.

d) Tahap Refleksi

Hasil analisis data dari siklus II ini digunakan sebagai acuan untuk menentukan tingkat tercapainya tujuan yang dilakukan oleh peneliti dalam meningkatkan kemampuan menulis teks drama pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Panyabungan Utara dengan menggunakan media film pendidikan sebagai evaluasi untuk menilai hasil kemampuan siswa yang berhasil dilaksanakan pada akhir siklus II.

Dalam menganalisis data diperlukan suatu perencanaan yang matang, dan sistematis. Dengan adanya suatu perencanaan akan lebih memungkinkan dalam menganalisis data yang bersifat mentah dengan lebih baik.

Teknik analisis merupakan teknik sistematis. Dalam menganalisis hasil teks kemampuan siswa dalam menulis naskah drama dibagi atas beberapa bagian yaitu :

1. Menghitung skor tes kemampuan menulis teks drama siswa.
2. Mencari skor rata-rata $M_y = \frac{\sum y}{n}$.

3. Mengelompokkan tingkat penguasaan para siswa.

4. Kalkulasi penilaian kriteria ketuntasan Minimal $p = \frac{f}{n} \times 100$.

5. Identifikasi perolehan skor penggunaan media $p = \frac{y_2 - y}{y} \times 100$.

HASIL

Awal tindakan diperoleh nilai rata-rata 55,29. Jika dikonsultasikan maka nilai tersebut berada pada kategori kurang.

Hasil Siklus I, skor kumulatif siswa sebesar 4500 dengan nilai rata-rata adalah 66,17. Jika dikonsultasikan nilai tersebut berada pada kategori cukup. Namun tidak sesuai dengan KKM yang diharapkan yakni 75%. Sehingga perlu dilaksanakan siklus kedua untuk memperbaiki kemampuan siswa.

Hasil Siklus II, diperoleh skor kumulatif sebesar 5880 dengan nilai rata-rata sebesar 86,47. Jika dikonsultasikan maka diperoleh kriteria baik sekali. Sedangkan KKM diperoleh 88,23% sehingga sudah memiliki nilai diatas KKM dan tidak perlu melakukan siklus selanjutnya.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa “kemampuan menulis naskah drama tragedi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Panyabungan Utara Tahun Ajaran 2019-2020 dapat meningkat dengan penggunaan media film pendidikan” dapat diterima. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis penelitian ini dapat diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian tindakan kelas, dapat diambil

kesimpulan sebagai berikut :

- a) Kemampuan menulis naskah drama tragedi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Panyabungan Utara Tahun Ajaran 2019 - 2020 pada prasiklus atau sebelum penerapan penggunaan media film pendidikan

diperoleh nilai rata-rata 55,29 yang berada pada kategori kurang (51-60).

- b) Kemampuan menulis naskah drama tragedi dengan penggunaan media film pendidikan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Panyabungan Utara Tahun Ajaran 2019 - 2020 pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 66,17 yang berada pada kategori cukup (61-70).
- c) Kemampuan menulis naskah drama tragedi dengan menggunakan media film pendidikan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Panyabungan Utara Tahun Ajaran 2019 - 2020 pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 86,47 yang berada pada kategori baik sekali (81-90).
- d) Terjadi peningkatan kemampuan menulis naskah drama tragedi dengan menggunakan media film pendidikan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Panyabungan Utara Tahun Ajaran 2019 - 2020 dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa meningkat dari 55,29 menjadi 86,47. Hal tersebut terjadi peningkatan sebesar 56,39%.
- e) Hipotesis penelitian ini dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Kosasih.E. 2013. *Ketatabahasaan Dan Kesusastraan*. Bandung. Yrama Widya
- Sadiman. S. Arie (dkk). 2008. *Media Pendidikan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Priyatni Tri Endah. 2012. *Membaca Sastra Dengan Ancangan Literasi Krisis*. Jakarta. Bumi Aksara
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Sanjaya Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sukmadinata Syaodih Nana. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta, cv.
- Arikunto Suharsimi (dkk). 2010. *Penelitian Tindak Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara
- Pradoto Kusumo, Partini Sarjono. 2002. *Pengkajian Sastra*. Jakarta: Wacana
- Suherli. 2008. *Kajian dan Penuntun Dalam Menuis Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Arya duta
- Suherli. 2008. *Menulis Karangan Ilmiah*. Jakarta: Arya duta